

- ✦ **PENERAPAN METODE PENELITIAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES BELAJAR SISWA**

Oleh Hamid Dokolamo

- ✦ **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH SENGKANG KABUPATEN WAJO**

Oleh Arisa

- ✦ **PERANAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Oleh Jonas Solissa

- ✦ **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP KECAKAPAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PELAJARAN PKN DI SMA**

Oleh Darwis

- ✦ **ANALISIS KREATIVITAS GURU IPS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS, DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 4 SERAM BARAT, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Oleh Geradin Rehatta

- ✦ **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TIPE *PAIRS CHECKS / MAKE A MATCH* DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SEJARAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH AMBON**

Oleh Wa Ima

- ✦ **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO VISUAL* SISWA KELAS XII IPA-1 SMA NEGERI 1 LEIHITU BARAT**

Oleh Everhard Markiano Solissa

- ✦ **ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DI SMA NEGERI 11 AMBON**

Oleh Stevie Sahusilawane



literasi



29/06/2010

ANALISIS KREATIVITAS GURU IPS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 4 SERAM BARAT KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Oleh Geradin Rehatta

*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kreativitas guru IPS dalam proses pembelajaran dikelas jika ditinjau dari latar belakang pendidikan pada SMP Negeri 4 Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan yang mana penulis turun langsung ke lokasi penelitian dan metode kepustakaan yang mana penulis menggunakan literatur baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.

Hasil yang ditemui adalah, guru IPS yang ada pada SMP Negeri 4 Seram Barat belum mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif baik dalam hal membuka pelajaran, melaksanakan pelajaran, maupun menutup pelajaran. Selain itu latar belakang pendidikan guru tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Kata-Kata Kunci: Kreativitas guru, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Latar belakang pendidikan guru memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Keberhasilan pendidikan yang ditempuh seorang guru berpengaruh terhadap kompetensi diri, kinerja, dan kreativitas dalam pembelajaran.

Kreativitas menurut Rivai (2004:114-116), didasarkan pada empat fokus utama yaitu pribadi kreatif, proses kreatif,

produk kreatif, dan faktor pendorong kreatif. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rhodes (1961) dalam Supriadi (2001:7), yang membedakan kreativitas dalam empat dimensi yang disebut dengan "*the four P's of creativity*" yaitu dimensi *person*, *process*, *product* dan *press*.

Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mencipta dan membuat kombinasi baru serta bisa memodifikasi pembelajaran (Munandar, 1996:47). Latar belakang pendidikan yang tinggi mampu menciptakan suatu kreativitas mengajar yang tinggi.

Guru sebagai kreator dalam proses belajar mengajar, diharapkan mampu mengembangkan suasana yang menarik bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batasan-batasan tertentu. Sehingga, siswa dapat menikmati proses belajar dengan nyaman serta menimbulkan rasa penasaran dan penantian untuk segera menerima pengajaran guru kembali.

Pada SMP Negeri 4 Seram Barat jumlah keseluruhan guru IPS adalah 3 orang, dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru adalah 1 orang guru dengan latar belakang

pendidikan D1 atau PGSLP, dan 2 orang dengan latar belakang pendidikan sarjana (S1).

Untuk mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, Kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan. Pelatihan yang diikuti berupa diklat, penataran dan sertifikasi. Ini semua dapat membantu guru agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Dari 3 orang guru IPS yang ada pada SMP Negeri 4 Seram Barat 2 orang telah mengikuti sertifikasi, sedangkan 1 orang belum mengikuti sertifikasi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap 3 orang guru IPS pada SMP Negeri 4 Seram Barat, menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas masih sangat rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas keempat guru IPS yang ada pada SMP Negeri 4 Seram Barat belum mampu mengembangkan kreativitasnya, baik kreativitas dalam membuka pelajaran, kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran, maupun kreativitas dalam menutup pelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa,

diperoleh informasi bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah pada setiap kali pertemuan dan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Terbukti dari observasi yang dilakukan oleh penulis dalam proses pembelajaran di kelas, ketika membuka pelajaran guru tidak membuat apresepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak ada variasi metode dan media yang digunakan oleh guru. Selain itu, guru menggunakan bahasa atau kata-kata yang sukar dipahami oleh siswa, serta ketidak mampuan guru dalam menggunakan waktu yang telah dialokasikan dengan baik.

KAJIAN TEORI

Saat mencari definisi kreatif maka kita akan menemukan kata kreativitas. Seringkali kreatif dipersamakan dengan kreativitas. Kreatif merupakan kata dasar dari kreativitas, sedangkan kreativitas merupakan aktivitasnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan kreativitas sebagai kemampuan untuk mencipta. Menurut Supriadi (dalam Sri Narwanti 2011:4) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun

karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

James J. Ggallagher (1985) mengatakan bahwa *"creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her"* (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Supriadi (1994) dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati (2010), mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif. Kedua cirri ini sama pentingnya, karena kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.

Munandar (1977), dalam Supriadi (2001:60) mengemukakan tujuh ciri sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai

yang melekat pada orang-orang yang kreatif, yaitu:

1. Terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa
2. Luwes dalam berfikir dan bertindak
3. Bebas dalam mengekspresikan diri
4. Dapat mengapresiasi fantasi
5. Berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif
6. Percaya pada gagasan sendiri, dan
7. Mandiri

Pengertian Mengajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mengajar adalah memberikan pelajaran dan pelajaran adalah sesuatu yang dikaji/dipahami atau diajarkan. Definisi mengajar tradisional adalah penyerahan kebudayaan berupa pengetahuan, pengalaman, dan kecakapan kepada anak didik.

Gazali dalam Kunandar (2011:356) mengartikan mengajar sebagai kegiatan menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan pasti. Sementara itu, Howard dalam Kunandar (2011:356) mendefinisikan mengajar sebagai suatu aktivitas untuk mencoba menolong atau membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan dan pengetahuan

Pengertian Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas mengajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mencipta dan membuat kombinasi baru serta bias memodifikasi pembelajaran (Munandar, 1996:47).

Kreativitas guru dalam mengajar dapat juga diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan serta secara aktif dalam kelas.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran, yaitu kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaharui yang telah ada (Suciati, 2009).

Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat

mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Untuk memahami tentang kegiatan dan prosedur dalam kegiatan awal pembelajaran, di bawah ini akan diuraikan tentang kegiatan tersebut.

1. Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran
2. Melaksanakan Kegiatan Apersepsi dan atau Melaksanakan Tes Awal.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai planner, organisator, motivator dan evaluator.

Pengertian Pendidikan

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan itu sendiri. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*.

Paedagogie bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan (Purwanto, dalam Sukardjo, Komarudin 2010:7). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila pedagogik (*pedagogics*) atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan (Rasyidin, dalam Sukardjo, Komarudin 2010:7).

Secara etimologik, kata *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogia* yang artinya pergaulan dengan anak. Kata *pedagogi* juga berasal dari bahasa Yunani kuno yang dapat dipahami dari kata "*paid*" yang artinya anak, dan "*agogos*" yang berarti membina atau membimbing. Apa yang dipraktikkan dalam pendidikan selama ini adalah konsep *pedagogi*, yang secara harfiah adalah seni mengajar atau seni mendidikan anak-anak (Imam, dalam Sukardjo, Komarudin 2010: 8).

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru IPS yang ada pada SMP Negeri 4 Seram Barat. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini digunakan oleh

peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kreativitas mengajar guru IPS pada SMP Negeri 4 Seram Barat. Metode Pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dalam menentukan sebuah predikat yang menunjukkan ukuran kualitas suatu objek penelitian, maka ditetapkan kriteria interpretasi skor (Riduan, 2004:88) sebagai berikut:

- a. Angka 0% - 20% = Buruk Sekali
- b. Angka 21% - 40% = Buruk
- c. Angka 41% - 60% = Cukup Baik
- d. Angka 61% - 80% = Baik
- e. Angka 81% - 100% = Sangat Baik

Sedangkan untuk penentuan nilai skor jawaban lembaran observasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Baik = 4
- b. Baik = 3
- c. Cukup = 2
- d. Kurang = 1

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kreativitas mengajar guru IPS dalam kegiatan belajar mengajar, maka peneliti dibantu oleh teman sejawat dari guru

IPS melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Kreativitas Guru IPS Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas

No	Aspek Yang Dinilai	Alternatif Jawaban				Jumlah
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Kreativitas Dalam Membuka Pelajaran					
	• Kreatif dalam mengatur tempat duduk siswa	-	-	2	1	3
	• Kreatif dalam membuat apersepsi	-	-	2 3	1 -	3 3
2	Kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran					
	• Kreatif dalam menyajikan materi					
	• Kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran	-	-	3 1	- 2	3 3
	• Kreatif dalam menggunakan media/alat peraga pembelajaran	-	-	3	3	3
	• Kreatif dalam menggunakan sumber belajar	-	-	3	-	3
3	Kreativitas dalam menutup pelajaran					
	• Kreatif melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	-	2	1	-	3
	• Kreatif dalam memberikan tugas	-	-	1	2	3

Sumber: Hasil Penelitian, Maret 2017.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar diatas, maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran dengan sangat baik sebanyak 0 item (0%), baik 2 item (6,67%), cukup baik 19 item (63,33%), dan kurang baik 9 item (30%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di bab I, maka adapun hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran guru di kelas menyangkut kreativitas guru IPS dalam proses pembelajaran di kelas, maka hal tersebut akan dibahas berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

Indikator Kreativitas Guru Dalam Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap responden terkait dengan kreativitas guru dalam membuka pelajaran terlihat bahwa, ketiga guru IPS yang ada cukup kreatif dalam membuka pelajaran, baik dalam hal menciptakan kondisi awal pembelajaran, melaksanakan kegiatan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa dan atau melaksanakan tes awal.

Hal ini dibuktikan dari hasil hitung skor data lembaran penilaian observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas oleh rekan sejawat, sebagai berikut:

- a. Jumlah skor cukup (2) untuk 7 item adalah $2 \times 7 = 14$
- b. Jumlah skor kurang (1) untuk 2 item adalah $1 \times 2 = 2$
 Jumlah $9 = 16$
 Jumlah skor tertinggi $4 \times 9 = 36$
 Jumlah skor terendah $1 \times 9 = 9$
 Jadi nilai skornya adalah $16/36 \times 100\% = 44,44\%$ (Cukup Baik)
 Hal ini dapat dinyatakan bahwa, kreativitas guru IPS dalam membuka pelajaran adalah Cukup Baik (44,44%).

Indikator Kreativitas Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi di kelas yang lakukan, selama proses belajar mengajar yang dilakukan guru IPS pada SMP Negeri 4 Seram Barat, di temukan bahwa guru IPS telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar tetapi belum kreatif. Ini terbukti dengan tidak ada media atau alat peraga yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan juga hanya ceramah bervariasi, serta tidak ada variasi sumber belajar yang digunakan oleh guru.

Berikut ini merupakan hasil hitung skor data penilaian lembaran observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran oleh rekan sejawat:

- a. Jumlah skor cukup (2) untuk 10 item adalah $2 \times 10 = 20$
- b. Jumlah skor kurang (1) untuk 5 item adalah $1 \times 5 = 5 = 25$
 Jumlah skor tertinggi $4 \times 15 = 60$
 Jumlah skor terendah $1 \times 15 = 15$
 Jadi nilai skornya adalah $25/60 \times 100\% = 41,66$ (42).

Hal ini dapat dinyatakan bahwa kreativitas guru IPS dalam proses pembelajaran adalah Cukup Baik (42%).

Indikator Kreativitas Dalam Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru IPS pada SMP Negeri 4 seram barat cukup kreatif dalam menutup pelajaran. Dikatakan demikian karena guru cukup kreatif dalam melakukan penilaian atau refleksi terhadap siswa sesuai materi yang telah disampaikan, selain itu guru selalu memberikan tugas rumah kepada siswa.

Berikut ini merupakan hasil hitung skor penilaian lembaran observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas oleh rekan sejawat, terkait indikator kreativitas dalam menutup pelajaran:

- a. Jumlah skor baik (3) untuk 2 item adalah $3 \times 2 = 6$
- b. Jumlah skor cukup (2) untuk 2 item adalah $2 \times 2 = 4$
- c. Jumlah skor kurang (1) untuk 2 item adalah $1 \times 2 = 2$

Jumlah skor tertinggi $4 \times 6 = 24$

Jumlah skor terendah $1 \times 6 = 6$
Jadi nilai skornya adalah $12/24 \times 100\% = 50\%$

Hal ini dapat dinyatakan bahwa kreativitas guru dalam menutup pelajaran adalah Cukup Baik (50%).

Berdasarkan perhitungan skor dari ketiga indikator tersebut, maka kreativitas guru IPS dalam proses pembelajaran di kelas, dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jumlah skor baik (3) untuk 2 item adalah $3 \times 2 = 6$
- b. Jumlah skor cukup (2) untuk 19 item adalah $2 \times 19 = 38$
- c. Jumlah skor kurang (1) untuk 9 item adalah $1 \times 9 = 9$

Jumlah skor tertinggi $4 \times 30 = 120$

Jumlah skor terendah $1 \times 30 = 30$

Jadi nilai skornya adalah $53/120 \times 100\% = 44,17\%$.

Hal ini dapat dinyatakan bahwa, kreativitas guru IPS dalam proses pembelajaran di kelas adalah Cukup Baik (44,17%).

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru IPS pada SMP Negeri 4 Seram Barat dalam proses belajar mengajar di kelas adalah Cukup Baik (56%). Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator yang dikaji sebagai berikut:

1. Kreativitas dalam membuka pelajaran, dari hasil hitung skor penilaian lembaran observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas melalui lembar observasi, terlihat bahwa kreativitas guru dalam membuka pelajaran dilakukan dengan Baik (61%).
2. Kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran, dari hasil hitung skor penilaian lembaran observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas melalui lembar observasi, terlihat bahwa kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan Cukup Baik (50%).
3. Kreativitas dalam menutup pelajaran, dari hasil hitung skor

penilaian lembaran observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas melalui lembar observasi, terlihat bahwa kreativitas guru dalam menutup pelajaran dilakukan dengan baik (71%).

4. Kreativitas guru dalam Pembelajaran tidak ditentukan dari kualifikasi akademiknya, tetapi dari pribadi masing-masing.

SUMBER RUJUKAN

- Kunandar (2011), *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, cetakan ketujuh. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- M. Sukardjo, Ukim Komarudin (2010), *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Cetakan ketiga. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sri Narwanti (2011), *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, Cetakan Pertama. Penerbit Familia, Yogyakarta.
- Supriadi (2001), *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, Cetakan Kelima. Penerbit Alfa beta, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah (2005), *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Cetakan kedua. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati (2010), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Penerbit Kencana, Jakarta.

Rivai. 2004. *Penilaian Prestasi Kerja Teori dan Praktek*. Jakarta. PT. Ganudra.

Munandar. 1996. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*. Rineka Cipta, Jakarta.

Suciati, Drs. Dkk. (2009). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ridwan.(2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti. Pemula*. Bandung: Alfabeta.